

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan yang realita dan tingkah laku manusia yang dipentaskan melalui tokoh dan dialog menggambarkan sebuah drama (Nuringtyas, 2018). Sebuah drama dianggap baik apabila karya sastra ini memberikan manfaat untuk penikmatnya. Adapun manfaat drama yang sesuai dengan pendapat Wellek & Warren (2016: 24) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya sastra merupakan *dulce et utile* yang artinya menyenangkan dan bermanfaat. Menyenangkan yang dimaksud adalah dapat menghibur penonton. Drama dapat membuat pikiran penontonnya menjadi lebih segar, karena adegan-adegan yang diciptakan oleh pemain yang mungkin belum pernah dialami oleh penikmatnya, sedangkan bermanfaat, maksudnya adalah penonton dapat mengambil manfaat dari drama yang dilihatnya. Segala bentuk permasalahan yang ada pada adegan drama tersebut dapat dijadikan pengalaman hidup bagi pecinta seni drama.

Ada pula tokoh yang merupakan peranan penting di dalam seni peran. Sebagaimana Hutabarat (2019) menjelaskan bahwa tokoh dan penokohan itu merupakan salah satu unsur yang mendukung dalam drama. Seorang pengarang membuat karakter tokoh secara lengkap, tujuannya agar mudah dipahami oleh penonton yang melihat pertunjukan drama. Sebagaimana cerita drama yang menggambarkan suatu bentuk kehidupan masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat akan melakukan interaksi dan hidup bersama dengan masyarakat lain yang memiliki karakter berbeda.

Tentu saja dalam bermasyarakat akan menghadapi sebuah konflik, entah itu konflik individu maupun dengan orang sekitar. Menurut Muhlason (2021) penyebab

manusia lebih menghindari konflik dan memilih untuk kehidupan yang tenang karena konflik merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Apabila kebutuhan seseorang dapat terpenuhi, maka manusia itu akan merasa tenang, damai, dan senang dalam menjalani hidup. Begitupun sebaliknya, apabila kebutuhan manusia itu tidak dapat terpenuhi maka akan menyebabkan rasa ketidakpuasan atau emosi, sehingga terjadilah sebuah konflik dalam diri manusia tersebut.

Berbeda dengan cerita drama akan lebih menarik ketika ada konflik. Konflik yang diciptakan oleh pengarang sangat bervariasi misalnya konflik ekonomi, perebutan kekuasaan, kejiwaan dan sebagainya. Menurut Nurgiyantoro (2015: 179) konflik ialah peristiwa yang sangat penting dalam sebuah karya sastra, terutama pada drama. Cerita yang menarik tergantung dari kemampuan berpikir kreatif seorang pengarang, sehingga dapat membangun konflik melalui berbagai macam adegan yang diciptakan.

Puthut Buchori salah satu pengarang yang mampu untuk menciptakan konflik menjadi unik dan menarik. Salah satu karyanya yaitu naskah drama *Dukun Dukunan*. Naskah drama *Dukun Dukunan* karya Puthut Buchori menceritakan fenomena sosial dengan konflik yang dihadapi oleh kehidupan keluarga. Suami pemalas, pekerjaannya hanya memancing ikan di sungai, tetapi hasil yang didapatkan tidak cukup untuk menghidupi keluarganya. Istrinya marah-marah karena suaminya tidak pernah mendapatkan cukup uang untuk kehidupannya. Selain itu ada pula konflik yang dialami oleh keluarga Pak Martabat, yaitu anaknya yang berpura-pura mengalami gangguan pada mulutnya. Hal terserbut terjadi, karena Putri atau anak dari Pak Martabat tersebut ingin dijodohkan sedangkan Putri sendiri ingin meneruskan untuk sekolah, sehingga terjadilah suatu pertikaian.

Hal ini ditegaskan oleh Harymawan (1993: 25) bahwa tiga dimensi yang dimaksud adalah dimensi fisiologis (fisik), sosiologis (sosial), psikologis (kejiwaan). Dimensi fisiologis adalah keadaan fisik tokoh yang akan diperankan, selain berkaitan dengan fisik dimensi ini juga berkaitan dengan yang tampak atau terlihatnya oleh panca indra penonton. Keadaan fisik yang dimaksud seperti karakteristik wajah, usia, jenis kelamin dan sebagainya. Dimensi sosiologis adalah dimensi yang berkaitan dengan kejadian sosial pada lingkup masyarakat seperti pekerjaan, kegemaran, status pendidikan, kehidupan keluarga maupun pribadi dan lain-lain. Adapun dimensi psikologis atau kejiwaan, tentunya hal ini berkaitan dengan mentalitas seperti sikap dan tingkah laku seseorang, perasaan-perasaan pribadi, moral yang baik atau tidak baik.

Selain dimensi tokoh drama juga memiliki hal yang sama pentingnya, yaitu konflik. Di dalam sebuah drama pasti ada konflik yang ditimbulkan oleh masing-masing pemeran. Konflik menurut Soekanto (2015: 90) yaitu pertentangan yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara individu dengan kelompok sosial. Perbedaan inilah yang dapat menyebabkan pertentangan kepentingan dan perbedaan tujuan, sehingga menimbulkan ancaman dan kekerasan. Konflik sosial dapat disebabkan oleh bermacam hal, contohnya perbedaan dalam berpendapat, perbedaan kepentingan, perbedaan pola pikir dan lain-lain.

Hubungan dimensi tokoh dengan konflik yaitu karakter tokoh. Sebagaimana Waluyo (2002:4) menjelaskan bahwa konflik terjadi karena tokoh dalam cerita yang bertentangan dengan tokoh lainnya. Pertentangan dapat disebabkan oleh perbedaan karakter antartokoh, sehingga menimbulkan konflik. Selain itu, berhubungan juga dengan lingkungan sosial karena pengarang dapat menjadikan lingkungannya sebagai inspirasi

ceritanya yang berkaitan dengan konflik sosial, sehingga konflik sosial dapat terjadi salah satunya pengaruh dari lingkungan sekitar.

Penelitian yang relevan pernah dikaji oleh Ramadhan (2022) yang berjudul “Analisis Konflik Sosial Dalam Naskah Drama *Malam Jahanam* Karya Motinggo Boesje”. Persamaannya yaitu mengkaji konflik sosial dan sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Perbedaannya yaitu menggunakan naskah drama yang berbeda, teori yang digunakan oleh Lewis A. Coser, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca. Hasil penelitiannya menjelaskan mengenai bentuk-bentuk konflik sosial yaitu konflik internal dan konflik eksternal, faktor penyebab terjadinya konflik internal dan eksternal, dan cara penyelesaian konflik internal dan eksternal.

Penelitian yang kedua oleh Herman Mursalim (2021) yang berjudul “Karakteristik Dimensional Tokoh Utama Monolog *Racun Tembakau* Jim Adhi Limas dan S. Jai: Kajian Sastra Bandingan”. Penelitian tersebut mengkaji aspek karakteristik dimensional yang di dalamnya membahas mengenai dimensi fisiologis, sosiologis dan psikologis. Adapun perbedaannya yaitu terletak subjek yang dikaji dan metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan objektif dengan teknik baca dan catat. Adapun tujuan penelitian tersebut menjelaskan tentang karakteristik dimensional tokoh utama terjemahan Jim Adhi Limas, karakteristik dimensional tokoh utama saduran S.Jai, dan perbandingan karakteristik dimensional tokoh utama dalam terjemahan dan saduran.

Penelitian yang ketiga oleh Sitorus (2021) yang berjudul “Struktur dan Tekstur Naskah Drama *Dukun Dukunan* Karya Puthut Buchori”. Persamaannya yaitu pada naskah

drama yang dikaji dan teknik yang digunakan adalah simak dan catat sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan teori yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan teori dari Kernodle yang menjelaskan mengenai unsur struktur dan tekstur. Tujuan penelitiannya adalah menjelaskan struktur dan tekstur yang terdapat dalam drama tersebut. Adapun unsur tekstur dan tekstur dalam drama tersebut meliputi alur, karakter, tema, dialog, mood, spektakel.

Selain menarik untuk dikaji, naskah drama ini sudah dipentaskan oleh beberapa pelajar sehingga sudah tidak asing lagi. Alasan memilih naskah drama *Dukun Dukunan* karya Puthut Buchori karena di dalam naskah drama tersebut mengandung pesan yang bermanfaat bagi orang luas, misalnya seperti pendidikan, bermasyarakat, religius, dan moral. Alasan lainnya karena di dalam naskah drama tersebut memiliki banyak bentuk-bentuk konflik sosial, sehingga dapat memudahkan untuk memecahkan suatu permasalahan dan dapat juga untuk dijadikan pelajaran hidup dalam mengelola konflik keluarga, diri sendiri maupun orang lain.

Adapun pentingnya penelitian ini dapat untuk dijadikan pembaruan, karena penelitian sebelumnya tidak ada yang mengkaji permasalahan tersebut. Penelitian sebelumnya hanya mengkaji satu topik saja, misalkan mengkaji tentang tokoh pada suatu karya sastra dan mengkaji tentang konflik sosial dalam karya sastra. Adapun pada penelitian ini menggabungkan antara tokoh dengan konflik sosial dalam naskah drama., karena pada dasarnya tokoh dengan konflik sosial tidak dapat dipisahkan sehingga dapat menjadi terobosan terbaru. Adapun pentingnya penelitian ini bagi pembaca adalah dapat menambah pengetahuan mengenai dimensi tokoh, konflik sosial, dan hubungan dimensi tokoh dengan konflik sosial.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana dimensi tokoh dalam naskah drama *Dukun Dukunan* karya Puthut Buchori.
- 2) Bagaimana bentuk konflik sosial dalam naskah drama *Dukun Dukunan* karya Puthut Buchori.
- 3) Bagaimana hubungan dimensi tokoh dengan konflik sosial dalam naskah drama *Dukun Dukunan* karya Puthut Buchori.

## 1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin didapat berdasarkan pada rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan dimensi tokoh dalam naskah drama *Dukun Dukunan* karya Puthut Buchori.
- 2) Untuk mendeskripsikan bentuk konflik sosial dalam naskah drama *Dukun Dukunan* karya Puthut Buchori.
- 3) Untuk mendeskripsikan hubungan dimensi tokoh dengan konflik sosial dalam naskah drama *Dukun Dukunan* karya Puthut Buchori

#### 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan bagi berbagai peneliti lain

##### 1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan pada bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran seni drama.

##### 2) Manfaat Praktis

Terdapat 3 manfaat praktis dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

###### a. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan peserta didik mengenai menganalisis dimensi tokoh dan bentuk-bentuk konflik dalam naskah drama, sehingga membuat peserta didik memahami karakter tokoh ketika drama tersebut akan dipentaskan.

###### b. Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar bagi pendidik, sehingga menjadi alternatif dalam penyusunan materi pembelajaran bagi pendidik kepada peserta didik khususnya pembelajaran drama.

###### c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian dengan metode dan topik yang berbeda, serta dapat juga untuk dijadikan bahan pertimbangan sebagai penelitian selanjutnya yang berupa penelitian tentang analisis dimensi tokoh maupun bentuk konflik dalam drama.

## 1.5 Penegasan Istilah

Istilah maupun definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Dimensi tokoh

Aspek pada tokoh yang digunakan untuk mengetahui berbagai macam karakter, sehingga dapat memudahkan dalam memahami ciri-ciri fisik, kehidupan sosial, dan sifat kejiwaan pada tokoh tersebut.

### 2) Dimensi fisiologis

Dimensi fisiologis adalah dimensi yang berkaitan dengan fisik aktor/aktris dalam sebuah drama. Jika dikupas lebih lanjut, maka dimensi fisiologis memiliki hubungan dengan perwatakan.

### 3) Dimensi sosiologis

Dimensi sosiologis adalah dimensi yang berkaitan dengan latar belakang aktor/aktris dalam sebuah drama. Keadaan sosiologis ini berhubungan dengan perilaku seseorang.

### 4) Dimensi Psikologis

Dimensi psikologis adalah dimensi yang berkaitan dengan keadaan jiwa aktor/aktris dalam sebuah drama. Seorang tokoh yang berperan harus tetap konsisten dengan karakter kondisi psikis yang dialaminya agar cerita dapat tersampaikan jelas kepada penonton.



5) Tokoh

Tokoh adalah seseorang yang menggambarkan peristiwa-peristiwa di dalam sebuah drama. Tokoh berperan penting dalam drama karena tanpa adanya tokoh maka cerita tersebut tidak akan berjalan.

6) Konflik Sosial

Konflik sosial terjadi ketika dua orang atau lebih yang saling berlawanan sehingga menyebabkan hubungan dari salah satunya merasa terganggu.

7) Hubungan dimensi tokoh dengan konflik sosial

Ketiga dimensi tersebut memiliki peran penting dalam menggali karakter tokoh dan dapat memudahkan penikmat sastra dalam memahami karakter tokoh. Adapun hubungannya dengan konflik yaitu karena tiap karakter antartokoh memiliki perbedaan sehingga perbedaan inilah yang mengakibatkan adanya konflik.

8) Naskah drama

Naskah drama berupa teks yang tertulis berisikan alur cerita dengan menggambarkan karakter para tokoh dengan adanya dialog di dalamnya. Namun, terdapat perbedaan antara naskah drama dan karya sastra lainnya yaitu dalam naskah drama terdapat akting atau tingkah laku setiap tokohnya, selain itu naskah drama juga memungkinkan untuk dipentaskan di atas panggung.